

KHUTBAH I: DERMAWAN DAN TADARUS: AMALIAH UTAMA NABI DALAM BULAN RAMADAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَمُّ الصَّالِحَاتُ ، وَبِفَضْلِهِ تَنْزَلُ الْبَرَكَاتُ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، خَاتَمُ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ إِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ ، فَقَدْ
فَارَ الْمُتَّقُونَ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Jamaah Shalat Jumat yang Dirahmati Allah,

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah mempertemukan kita kembali di hari Sayyidul Ayyam, hari Jumat yang penuh keberkahan ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada teladan abadi kita, Baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang istiqamah meniti jalan kebenaran. Melalui mimbar yang mulia ini, khatib berwasiat kepada diri pribadi dan jamaah sekalian: marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah, sebenar-benar takwa, dengan mengerahkan ketaatan total pada perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam hitungan hari, kita akan kedatangan tamu yang agung, yaitu bulan suci Ramadan. Ramadan bukanlah sekadar siklus kalender tahunan atau

sekadar rutinitas menahan lapar dan dahaga di siang hari. Lebih dari itu, Ramadan adalah momen spiritual di mana jiwa kita dikalibrasi ulang. Di antara sekian banyak amaliah mulia di madrasah Ramadan, terdapat dua pilar ibadah yang sangat menonjol dan saling bertaut erat pada diri Rasulullah: Tadarus (mengkaji Al-Qur'an) dan Kedermawanan sosial (bersedekah).

Landasan: Ramadan sebagai Bulan Diturunkannya Al-Qur'an

Jamaah yang dimuliakan Allah, kemuliaan Ramadan secara hakiki tidak bisa dilepaskan dari peristiwa agung turunnya Al-Qur'an. Allah SWT mengistimewakan bulan ini sebagai waktu turunnya petunjuk universal bagi umat manusia. Allah berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)." (QS. Al-Baqarah: 185)

Tafsir ringkas dari ayat ini menegaskan bahwa syiar utama orang-orang beriman di bulan puasa adalah mengkaji dan membumikan nilai-nilai Al-Qur'an. Kita dituntut untuk tidak hanya mengejar kuantitas tilawah, melainkan mentadabburinya agar ia memancarkan pencerahan ke dalam pikiran dan kepekaan sosial dalam keseharian kita.

Penguat: Sinergi Tadarus dan Kedermawanan Nabi

Hal yang paling menakjubkan dari sosok Rasulullah SAW adalah bagaimana interaksi beliau dengan Al-Qur'an langsung melahirkan manifestasi kepedulian yang nyata. Al-Qur'an yang beliau daras bersama Malaikat Jibril menjelma menjadi energi sosial yang dahsyat. Hal ini terekam indah dalam

riwayat shahih dari sahabat Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي حِينِ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

"Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan. Dan beliau menjadi paling dermawan saat bulan Ramadan ketika Jibril menemuinya. Jibril menemuinya setiap malam di bulan Ramadan, lalu mereka saling mudarasaah (mempelajari) Al-Qur'an. Sungguh, Rasulullah SAW (saat itu) lebih dermawan dalam kebaikan daripada angin yang berhembus." (HR. Bukhari & Muslim)

Syarah dari hadits ini memperlihatkan majas yang sangat mendalam. Kedermawanan Nabi diibaratkan seperti *angin yang berhembus kencang*. Sifat angin yang berhembus itu lembut, cepat bergerak, menjangkau ruang yang luas, dan memberi kesegaran tanpa pandang bulu. Demikianlah sedekah Nabi di bulan Ramadan; cepat disalurkan, merata kepada seluruh lapisan fakir miskin, dan menyuburkan kesejahteraan umat. Tadarus di malam hari membuahkkan jiwa filantropi di siang hari.

Solusi: Melipatgandakan Sedekah Mengikuti Janji Allah

Hadirin jamaah rahimakumullah, Al-Qur'an mengajarkan bahwa hakikat harta kita yang abadi adalah harta yang ditanamkan di jalan Allah. Allah SWT memberikan jaminan lipatgandaan keuntungan yang sangat presisi bagi hamba-Nya yang dermawan, sebagaimana firman-Nya:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 261)

Janji pengali lipatan tujuh ratus kali lipat ini berlaku di waktu biasa. Bayangkan kelipatannya jika dilakukan di bulan Ramadan, di mana amal sunnah dinilai layaknya ibadah wajib, dan amal wajib dilipatgandakan tak terhingga! Karena itulah, Rasulullah memandang sedekah di bulan puasa sebagai sedekah paling paripurna.

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ صَدَقَةٌ فِي رَمَضَانَ

"Seutama-utama sedekah adalah sedekah di bulan Ramadan." (HR. Tirmidzi, sanadnya dinilai hasan)

Motivasi: Membuka Pintu Rahmat Lewat Sepiring Makanan

Langkah solutif paling sederhana untuk memulai amaliah ini adalah dengan berbagi makanan berbuka puasa kepada kaum dhuafa, tetangga, atau musafir. Nabi SAW memberikan motivasi dengan keuntungan pahala yang luar biasa besar namun mudah diraih:

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ عَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

"Barangsiapa memberi makan orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikit pun." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad, kualitas Shahih)

Sebagai konklusi, mari kita jadikan Ramadan yang akan datang sebagai momentum menggabungkan dua dimensi besar. Jadikan dimensi vertikal berupa tadarus Al-Qur'an sebagai sarana yang menghaluskan jiwa, agar ia

mewujud ke dalam dimensi horizontal berupa kedermawanan dan kasih sayang kepada sesama. Jangan biarkan kita hanya sibuk menghitung halaman bacaan Al-Qur'an, sementara tetangga kita menahan lapar di waktu berbuka.

Semoga Allah mengaruniakan kesehatan dan memanjangkan umur kita agar berjumpa dengan bulan Ramadan dalam keadaan iman yang utuh.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا
أَمَّا بَعْدُ

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ
بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَا يُكْتَبُ بِقُدْسِهِ

Hadirin Jamaah Jumat yang Dirahmati Allah,

Di penghujung khutbah ini, khatib kembali berwasiat; marilah kita persiapkan hati, tenaga, dan harta untuk menyambut madrasah Ramadan. Resapi setiap kandungan ayat suci dalam tadarus kita, lalu buktikan pemahaman itu melalui ringannya tangan menyantuni sesama sebagaimana lembut dan cepatnya hembusan angin. Jadikan iman dan empati kita bersatu padu di bulan suci kelak.

Mari kita tundukkan hati dan menengadahkan tangan berdo kepada Allah SWT dengan segala ketulusan dan kerendahan hati sebagai seorang hamba yang dhoif yang sangat berharap pertolongan dan kekuatan dari Allah SWT.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ
وَمَلَائِكَتِهِ الْمُقَرَّبِينَ اللَّهُمَّ وَاَرْضَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ وَعَنْ
بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ
أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشَّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ
نَصَرَ الدِّينَ وَآخِذْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
اللَّهُمَّ بَلِّغْنَا رَمَضَانَ ... اللَّهُمَّ بَلِّغْنَا رَمَضَانَ ... اللَّهُمَّ بَلِّغْنَا رَمَضَانَ
رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكِّرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ
يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ